

PENINGKATAN PENGETAHUAN PASANGAN USIA SUBUR TENTANG KONTRASEPSI MELALUI PENERAPAN STRATEGI ABG (ADVOKASI, BINA SUASANA & GERAKAN MASYARAKAT)

Yhenti Widjayanti

Program Studi Keperawatan, STIKES Katolik St Vincentius a Paulo Surabaya
E-mail: yhentiwidjayanti@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid 19 berpengaruh pada sektor sosial ekonomi termasuk kesejahteraan keluarga. Hal ini juga dirasakan oleh para pekerja PT Naka Tujuh Gemilang. Para pekerja mengalami penurunan jumlah pendapatan yang berdampak menurunnya kesejahteraan keluarga. Salah satu upaya peningkatan kesejahteraan keluarga adalah melalui keikutsertaan dalam program keluarga berencana (KB). Permasalahan mitra pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah kurangnya pengetahuan dan keterbatasan akses layanan kesehatan konseling KB sehingga berakibat ketidaktepatan pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi. Tujuan PKM ini adalah meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang kontrasepsi sebagai alternatif solusi peningkatan kesejahteraan keluarga dengan menerapkan strategi Advokasi, Bina Suasana dan gerakan masyarakat. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah strategi ABG yaitu advokasi, bina suasana dan gerakan masyarakat melalui kegiatan pembentukan kader kesehatan, pembuatan media pendidikan kesehatan dan pemberian pendidikan kesehatan. Hasil PKM menunjukkan adanya kesediaan pihak pimpinan untuk menunjuk 2 orang pekerja sebagai kader kesehatan, ketersediaan media promosi kesehatan berupa booklet dan video tentang kontrasepsi dan peningkatan pengetahuan PUS tentang kontrasepsi sebagai alternatif solusi peningkatan kesejahteraan keluarga.

Kata kunci: Kader, Kontrasepsi, Pengetahuan, Promkes

Abstract

The Covid 19 pandemic has an impact on family welfare. PT Naka Tujuh Gemilang employees also felt the impact of pandemic. Workers experienced a decrease in the amount of income which affected to decreasing of family welfare. One of the efforts to increase family welfare was through participation in family planning (KB) programs. The problems experienced by employees were the failure of family planning and inaccurate selection of contraceptives due to lack of knowledge and limited access to health promotion health services including family planning counseling due to the absence of cadres as activators or facilitators. The purpose of this project was to increase the knowledge of fertile age couples about contraception by implementing the Advocacy strategy, Community Development and community movement. The method of this project was the ABG strategy (advocacy, atmosphere development and community movement) through health cadre formation activities, developing of health education media and providing health education. the result showed that the willingness of the leadership to appoint 2 workers as health cadres, the availability of booklets & videos as a health promotion media about contraception and there is an increase in the knowledge of PUS about contraception as a alternative solutions to improve family welfare.

Keywords: Cadre, Contraception, Health Promotion, Knowledge

1. Pendahuluan

PT Naka Tujuh Gemilang merupakan sentra industri pengolahan rumput laut yang berada di desa Lidah Kulon Kecamatan lakarsantri Surabaya. Jumlah pekerja di PT Naka Tujuh Gemilang sebanyak 43 orang yang sebagian besar sudah berkeluarga. Berdasarkan pendapatan yang diterima per bulan, maka para pekerja tergolong dalam kelas sosial ekonomi menengah kebawah

PENINGKATAN PENGETAHUAN PASANGAN USIA SUBUR TENTANG KONTRASEPSI MELALUI PENERAPAN STRATEGI ABG (ADVOKASI, BINA SUASANA & GERAKAN MASYARAKAT)

Pandemi Covid 19 yang melanda dunia berpengaruh pada semua sektor kehidupan, tidak terkecuali sektor sosial ekonomi. Hal ini juga dirasakan oleh para pekerja PT Naka Tujuh Gemilang. Lesunya sektor ekspor rumput laut dan juga kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar mengakibatkan penurunan jumlah pendapatan selama masa Pandemi Covid 19.

Ditinjau dari segi jumlah anak yang dimiliki oleh pekerja yang telah menikah rata-rata para pekerja memiliki anak lebih dari 2 dan jarak kelahiran yang relatif dekat. Keberadaan jumlah anak yang relatif banyak tentu saja menyebabkan tingginya tanggungan yang harus dipikul oleh para pekerja, sementara pendapatan yang diterima dibawah standar hidup layak kota Surabaya. Hal ini berakibat pada ketidaksejahteraan keluarga.

Salah satu upaya peningkatan kesejahteraan keluarga adalah melalui keikutsertaan dalam program keluarga berencana (KB). Hasil observasi dan wawancara pada sebagian pasangan usia subur (PUS) yang ada di kelompok pekerja PT Naka Tujuh Gemilang ditemukan data bahwa sebagian dari para pekerja merupakan akseptor KB atau pengguna alat kontrasepsi. Dari 37 PUS yang ada di kelompok pekerja ini, 14 diantaranya akseptor KB baik KB pil, suntik, susuk, alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) maupun kondom. 12 PUS mengungkapkan mengikuti KB secara mandiri atau KB alamiah dengan coitus interruptus atau menghindari hubungan seksual pada waktu yang mereka duga merupakan masa subur. Sebagian dari mereka mengungkapkan gagal dalam penggunaan KB karena ketidaktepatan dalam penggunaan alat kontrasepsi seperti minum pil tidak rutin, terlambat melakukan penyuntikan KB atau menghentikan penggunaan alat kontrasepsi karena merasa tidak nyaman dengan efek samping dari KB yang dialami. Ketidaktepatan pemilihan alat kontrasepsi dapat menimbulkan efek samping yang bahkan dapat menimbulkan penghentian penggunaan kontrasepsi yang dapat berakibat terjadinya kegagalan kontrasepsi dan kehamilan yang tidak direncanakan (Septalia, 2016).

Beberapa PUS mengungkapkan tidak mengikuti KB karena kendala biaya atau masalah ekonomi dan takut menggunakan KB. Hal ini sesuai dengan pendapat Jitowiyono & Rouf (2019) bahwa tinggi rendahnya status sosial dan keadaan ekonomi penduduk di Indonesia berpengaruh pada perkembangan dan kemajuan program KB di Indonesia Faktor ekonomi berkaitan erat dengan pekerjaan yang dimiliki oleh individu dan berpengaruh pada pemilihan metode kontrasepsi yang digunakan.

Selain itu tingkat pendidikan para pekerja juga mempengaruhi pemilihan kontrasepsi. Penyuluhan/KIE (Komunikasi Informasi Edukasi) yang diperoleh dari berbagai sumber akan meningkatkan pengetahuan (Yuhedi & Kurniawati, 2013). Para pekerja mengungkapkan pengetahuan yang dimiliki tentang kontrasepsi sangat minim, pemahaman mereka tentang kontrasepsi biasanya didapatkan dari teman pekerja ataupun informasi dari petugas kesehatan namun tidak lengkap, hal ini tentu mempengaruhi pemahaman mereka.

PT Naka Tujuh Gemilang belum melakukan kerjasama secara khusus baik dengan Puskesmas maupun penyedia layanan kesehatan lain untuk kegiatan promosi kesehatan serta belum memiliki tenaga yang secara khusus berperan dalam perencanaan kegiatan promosi kesehatan. Minimnya akses layanan promosi kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan dan kesadaran para pegawai untuk menggunakan alat kontrasepsi yang tepat. Hal ini berakibat kegagalan dalam penggunaan alat kontrasepsi dan ketidakikutsertaan dalam program KB. Dampak dari hal tersebut adalah tingginya angka kelahiran pada PUS di PT Naka Tujuh Gemilang dan berpengaruh pada kesejahteraan keluarga

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bersama mitra pengabdian kepada masyarakat (PKM), permasalahan prioritas yang perlu segera ditangani adalah kurangnya pengetahuan PUS tentang alat kontrasepsi, efek samping dan cara mengatasi efek sampingnya, keterbatasan mendapatkan akses layanan promosi kesehatan dan tidak adanya kader kesehatan yang dapat membantu memberikan layanan promosi kesehatan.

Adapun tujuan kegiatan PKM ini adalah peningkatan pengetahuan pasangan usia subur tentang kontrasepsi sebagai alternatif solusi peningkatan kesejahteraan keluarga dengan

PENINGKATAN PENGETAHUAN PASANGAN USIA SUBUR TENTANG KONTRASEPSI MELALUI PENERAPAN STRATEGI ABG (ADVOKASI, BINA SUASANA & GERAKAN MASYARAKAT)

menerapkan strategi promosi kesehatan ABG yaitu advokasi, bina suasana dan gerakan masyarakat.

2. Metode Pelaksanaan

2.1 Metode Advokasi

Metode yang pertama dilakukan adalah strategi advokasi yaitu dilakukan diskusi dengan pimpinan maupun koordinator pekerja terkait pentingnya keberadaan kader kesehatan atau orang yang bertanggungjawab untuk perencanaan kegiatan promosi kesehatan.

2.2 Metode Bina suasana

Strategi promosi kesehatan yang kedua adalah bina suasana. Metode ini dilakukan dalam 2 tahapan yaitu tahapan penyusunan media promosi kesehatan berupa booklet & slide video tentang keluarga berencana sebagai salah satu solusi peningkatan kesejahteraan keluarga dan tahapan pemberian pendidikan kesehatan kepada PUS tentang kontrasepsi. Penyusunan media pendidikan kesehatan dan pelaksanaan pendidikan kesehatan merupakan upaya membuat suasana yang kondusif sehingga mitra PKM terdorong untuk melakukan perilaku yang sehat dalam hal ini melakukan pengendalian kehamilan melalui keikutsertaan dalam program keluarga berencana sehingga dapat mengatur jarak kehamilan yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

2.3 Metode Gerakan Masyarakat

Strategi yang ketiga adalah gerakan masyarakat. Strategi ini dilakukan melalui pembentukan kader kesehatan yang diharapkan nantinya dapat berperan aktif sebagai motor penggerak perilaku hidup sehat.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Tahap 1 Advokasi

Tahap 1 adalah strategi advokasi dengan melakukan pendekatan dan pertemuan dengan pimpinan perusahaan serta koordinator pekerja guna menyarankan beberapa kebijakan yang terkait dengan pembentukan kader kesehatan.

Tahap 1 dilakukan pada tanggal 21 Desember 2020, pengabdian melakukan diskusi dengan pimpinan dan koordinator pekerja mengenai pentingnya keberadaan fasilitator kesehatan bagi para pekerja. Pada tahapan ini para koordinator pekerja diberikan edukasi tentang pentingnya kader kesehatan bagi para pekerja, mengingat setiap pekerjaan memiliki resiko terhadap kesehatan dan keselamatan kerja. Pelaksanaan K3 (kesehatan dan keselamatan kerja) yang diterapkan sebatas pada penggunaan alat pelindung diri, namun hal-hal yang terkait dengan upaya promotif seperti penyuluhan kesehatan, konseling tentang perilaku hidup sehat belum pernah dilakukan.

PENINGKATAN PENGETAHUAN PASANGAN USIA SUBUR TENTANG KONTRASEPSI MELALUI PENERAPAN STRATEGI ABG (ADVOKASI, BINA SUASANA & GERAKAN MASYARAKAT)



Gambar 1. Tahapan Pembentukan Kader

Tahapan pembentukan kader diawali dengan penunjukan kader oleh pimpinan dari PT Naka Tujuh Gemilang dan kesediaan dari karyawan yang bersangkutan, dilanjutkan dengan pelatihan tentang peran dan fungsi kader kesehatan serta edukasi tentang akses layanan kesehatan bagi para pekerja.

Adapun peran kader kesehatan yang telah dibentuk adalah memberikan informasi yang terkait dengan kesehatan sesuai dengan yang diketahuinya sebagai hasil dari pelatihan yang diberikan, sebagai perantara antara petugas kesehatan dan para pekerja untuk mendapatkan informasi kesehatan yang diperlukan oleh para pekerja, sebagai penggerak atau agen pembaharuan dalam melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta sebagai perencana kegiatan promosi kesehatan dengan melibatkan tenaga kesehatan atau tempat pelayanan kesehatan yang terkait seperti puskesmas atau kantor layanan BPJS. Melalui pembentukan kader kesehatan diharapkan untuk memperkuat *social support* bagi para mitra.

Evaluasi terhadap tahapan ini adalah adanya komitmen dari pihak pimpinan PT naka Tujuh gemilang untuk menunjuk 2 orang yang berperan sebagai kader kesehatan yaitu Sumiartini dan Rateni. Namun kedua pekerja ini harus dilakukan pelatihan lebih lanjut guna meningkatkan wawasan kedua pekerja ini tentang peran kader dan juga melakukan koordinasi dengan pihak terkait untuk mendapatkan akses layanan kesehatan khususnya layanan yang bersifat preventif dan promotif.

3.2 Tahap 2 Strategi Bina Suasana

Strategi bina suasana dilakukan pada tahap 2 yaitu dengan penyusunan media pendidikan kesehatan serta pelaksanaan pendidikan kesehatan sebagai upaya membuat suasana yang kondusif sehingga mitra PKM terdorong untuk melakukan perilaku yang sehat dalam hal ini melakukan pengendalian kehamilan melalui keikutsertaan dalam program keluarga berencana sehingga dapat mengatur jarak kehamilan yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Efektivitas media yang digunakan dipengaruhi oleh sasaran dan jenis materi yang akan digunakan (Wilson et al, 2012). Media promosi kesehatan antara lain media cetak, media elektronik dan media luar ruangan (Jatmika et al, 2019). Media promosi kesehatan yang disusun adalah berupa *booklet* dan *slide powerpoint* tentang kontrasepsi sebagai salah

satu alternatif solusi peningkatan kesejahteraan keluarga di tengah situasi pandemi Covid 19. Penyusunan dilakukan pada minggu ke 2-3 bulan Januari 2021.

Pengembangan media pembelajaran dilakukan dengan pendekatan ADDIE. Pengembangan desain meliputi *analysis, design, development, implementation dan evaluation* (Jatmika et al, 2019). Adapun langkah-langkah yang dilakukan dimulai dengan *analysis* yaitu dengan melakukan analisis kebutuhan belajar, karakteristik mitra PKM, situasi kerja dan lingkungan mitra PKM, langkah kedua yaitu *design* atau merancang desain dari media pembelajaran dalam kegiatan ini yaitu mendesain booklet yang menarik dan juga menyiapkan video media promosi kesehatan, tahap ketiga yaitu *development* yaitu membuat media promosi kesehatan, tahap selanjutnya adalah *implementation* atau menggunakan media promosi kesehatan dan tahap terakhir yaitu *evaluation* atau mengevaluasi efektifitas dari media promosi kesehatan.

Booklet memiliki ciri berisi informasi pokok tentang hal yang dipelajari, ekonomis dalam arti waktu dalam memperoleh informasi, memungkinkan seseorang mendapat informasi dengan caranya sendiri (Notoadmojo, 2010). Booklet dipilih karena berdasarkan analisis yang dilakukan pada karakteristik mitra PKM dan juga lingkungan pekerjaan. Para mitra PKM memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi mulai dari SD, SLTP dan SMA sehingga seluruh mitra PKM memiliki kemampuan dalam membaca, namun guna menunjang pemahaman maka informasi yang diberikan harus detail, serta informasi yang diberikan terdiri dalam beberapa topik mulai dari definisi kontrasepsi, tujuan penggunaan alat kontrasepsi dikaitkan dengan peningkatan kesejahteraan keluarga terutama dalam masa pandemi, macam-macam alat kontrasepsi beserta keuntungan dan kerugian, tips aman mendapatkan pelayanan kontrasepsi di masa pandemi.

Media promosi kesehatan yang kedua berupa *slide powerpoint* yang dilengkapi dengan *voice note* guna memfasilitasi penjelasan yang tertuang di booklet. Situasi pandemi Covid 19 tidak memungkinkan untuk memberikan edukasi secara berkelompok maupun secara tatap muka, sehingga guna memastikan tingkat pemahaman dari mitra PKM maka dibuat media promosi kesehatan yang dapat disebarluaskan secara online melalui *whatsapp group*. Media *whatsapp group* dipilih sesuai dengan media komunikasi yang biasa mereka gunakan.

Kedua media promosi kesehatan ini memungkinkan mitra PKM untuk melakukan akses informasi dimanapun dan kapanpun mereka berada sehingga tidak memerlukan waktu khusus untuk mengakses informasi. Pesan yang dituangkan dalam media promosi kesehatan ini disusun sedemikian rupa mengacu pada prinsip pendekatan *information processing paradigm*.

PENINGKATAN PENGETAHUAN PASANGAN USIA SUBUR TENTANG KONTRASEPSI MELALUI PENERAPAN STRATEGI ABG (ADVOKASI, BINA SUASANA & GERAKAN MASYARAKAT)



Gambar 2. Booklet Kontrasepsi sebagai Alternatif Solusi Peningkatan Kesejahteraan Keluarga

Evaluasi tahapan ini adalah ketersediaan media promosi kesehatan serta evaluasi dari mitra PKM. Hasil evaluasi dari mitra PKM menunjukkan bahwa sebagian besar mitra PKM (67%) mengungkapkan bahwa media promosi kesehatan yang diberikan menarik dan mudah dipahami

Tabel 1. Evaluasi Mitra PKM terhadap Media Promosi Kesehatan tentang Kontrasepsi sebagai Alternatif Solusi Peningkatan Kesejahteraan di Masa Pandemi Covid 19

Evaluasi	Jumlah	Prosentase
Tampilan		
Menarik	28	67%
Cukup menarik	14	33%
Tidak menarik	0	0%
Isi		
Mudah dipahami	37	88%
Kurang dapat dipahami	5	12%
Sulit dipahami	0	0%

3.3 Tahap tiga yaitu gerakan masyarakat

Strategi yang ketiga yaitu gerakan masyarakat dilakukan melalui pembentukan kader kesehatan yang diharapkan nantinya dapat berperan aktif sebagai motor penggerak perilaku hidup sehat. Tahapan ini adalah pemberian pendidikan kesehatan pada PUS pada rentang periode minggu ke 4 bulan januari 2021 yaitu diawali dengan pengukuran tingkat pengetahuan sebelum pemberian pendidikan kesehatan.

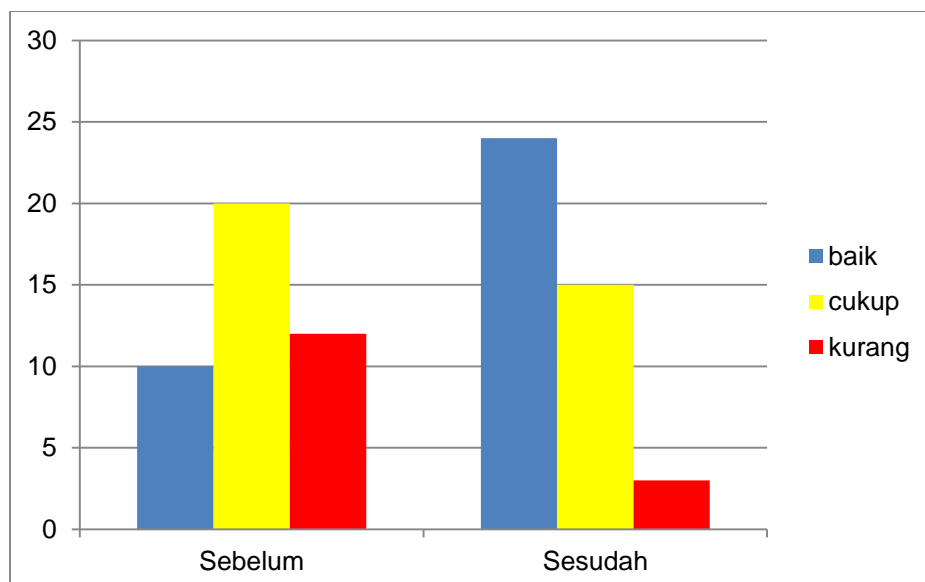
PENINGKATAN PENGETAHUAN PASANGAN USIA SUBUR TENTANG KONTRASEPSI MELALUI PENERAPAN STRATEGI ABG (ADVOKASI, BINA SUASANA & GERAKAN MASYARAKAT)

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pemberian pendidikan kesehatan didapatkan 48 % (20 orang) memiliki tingkat pengetahuan cukup, 24 % (10 orang) tingkat pengetahuan baik dan 28 % (12 orang) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Pendidikan kesehatan diberikan dengan metode ceramah melalui kegiatan menyebarkan booklet melalui kader kesehatan dan menyebarkan *slide powerpoint* melalui *whatsapp group*.

Metode ceramah adalah proses transfer informasi dari pembicara pada sasaran belajar yang dapat dilakukan jika peserta didik memiliki perhatian selektif atau lingkup perhatian yang terbatas dan memiliki keunggulan yaitu penggunaan waktu efisien, dapat dipakai oleh kelompok besar (Niman, 2017). Metode pembelajaran ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik dari mitra PKM yaitu kelompok besar dan memiliki keterbatasan waktu dalam mengakses informasi akibat sebagian besar waktu pekerja tersita dengan pekerjaan yang lebih banyak memerlukan kekuatan otot seperti mengangkat, melakukan *pressing* rumput laut dan memilah serta melakukan *packing* rumput laut.

Evaluasi tahapan ini adalah dengan mengukur tingkat pengetahuan mitra setelah mendapatkan pendidikan kesehatan. Hasil evaluasi didapatkan lebih dari 50% yaitu 57% (24 orang) memiliki tingkat pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan Mitra PKM setelah pemberian pendidikan kesehatan.

Seseorang yang mendapat informasi lebih banyak akan menambah pengetahuan yang lebih luas (Lestari, 2015). Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang dalam memperoleh pengetahuan yang baru (Mubarak, 2011). Melalui pemberian pendidikan kesehatan yang diberikan dengan metode ceramah yang dapat diakses sesuai dengan kesempatan atau kesediaan waktu dari mitra PKM dan dilanjutkan dengan diskusi secara online meningkatkan pengetahuan para mitra PKM tentang kontrasepsi.



Gambar 3. Diagram Tingkat Pengetahuan Mitra PKM Sebelum dan Sesudah Promosi Kesehatan tentang Kontrasepsi sebagai Alternatif Solusi Peningkatan Kesejahteraan di Masa Pandemi Covid 19

PENINGKATAN PENGETAHUAN PASANGAN USIA SUBUR TENTANG KONTRASEPSI MELALUI PENERAPAN STRATEGI ABG (ADVOKASI, BINA SUASANA & GERAKAN MASYARAKAT)

4. Kesimpulan

Promosi kesehatan dengan strategi ABG mendorong pemberdayaan mitra PKM dan meningkatkan pengetahuan mitra tentang kontrasepsi sebagai alternatif peningkatan kesejahteraan keluarga di tengah situasi pandemi Covid 19.

Ucapan Terima Kasih

1. Ketua STIKES katolik St Vincentius a Paulo Surabaya
2. Ketua Program studi keperawatan STIKES katolik St Vincentius a paulo Surabaya
3. Koordinator LPPM STIKES katolik St Vincentius a paulo Surabaya
4. Para Pekerja PT Naka Tujuh Gemilang
5. Pimpinan PT Naka Tujuh Gemilang

Daftar Pustaka

- Jatmika S.E et.al. (2019) . *Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan* Yogyakarta: K-Media
- Jitowiyono, S., & Rouf, M. A. (2019). *Keluarga Berencana (KB) Dalam Perspektif Bidan*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia. Retrieved from <https://pusdatin.kemkes.go.id>
- Lestari. (2015). *Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Maulana, H.D.J (2019). *Promosi kesehatan*. Jakarta: EGC
- Mubarak. (2012). *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Niman, S. (2017) *Promosi dan pendidikan kesehatan* . Jakarta: Trans info media
- Notoadmojo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Septalia, R., & Puspitasari, N. (2016). Faktor yang memengaruhi pemilihan metode kontrasepsi. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 5(2), 91–98. Diakses dari <https://e-journal.unair.ac.id>
- Yuhedi, L. T., & Kurniawati, T. (2013). *Buku Ajar Kependudukan & Pelayanan KB*. Jakarta: EGC.